

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi pada manusia baik secara jasmani maupun rohani dan dilakukan secara bertahap. Pendidikan berkaitan dengan proses pendewasaan bagi manusia dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun non formal.¹

Dalam lingkup pendidikan sekolah sebagai sarana belajar mengenai berbagai ilmu, terutama belajar tentang akhlak yang terdapat pada mata pelajaran PAI, sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa. Pada hakikatnya pendidikan bukanlah suatu proses transfer pengetahuan saja, tetapi juga sebagai sarana transfer nilai. Nilai-nilai prioritas dalam pendidikan yaitu nilai moral, etika, dan keilmuan. Pada dasarnya pendidikan bertujuan membentuk kepribadian manusia yang utuh dan berpengetahuan. Terlebih seperti yang kita tahu bahwa seiring dengan kemajuan zaman dapat mengikis moral seseorang terutama remaja. Tidak jarang dengan adanya teknologi yang semakin canggih dapat disalah gunakan pada hal-hal yang menyimpang, padahal remaja adalah sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih aktif dalam mendidik, melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan

¹ Adb Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 60.

teknologi untuk mengetahui sejauh mana pendidikan itu tercapai sesuai dengan tujuan bangsa.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Oleh karena itu, sekolah dapat menyelenggarakan proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk realisasi dari pendidikan nasional guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut dapat diimbangi dengan pendidikan akhlak agar lebih baik sebagaimana yang tertuang dalam mata pelajaran PAI.

Pada mata pelajaran PAI mengajarkan mengenai religius pada diri seseorang sekaligus adab-adab berperilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Ajaran mengenai akhlak sendiri sangat diperlukan sebagai benteng diri terlebih pada perkembangan zaman yang semakin maju, untuk menjadikan manusia yang taat pada Allah SWT. Pembentukan karakter pada dasarnya dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal yaitu melalui keluarga, sedangkan pendidikan formal melalui sekolah atau madrasah. Pembentukan karakter di madrasah dapat dilakukan

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

dengan pembiasaan berperilaku baik dalam sehari-hari dan juga bisa melalui ekstrakurikuler.

Ada beberapa strategi dalam pembentukan karakter secara umum yang memerlukan proses yang berkesinambungan, yaitu; pembiasaan dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar, dan taubat.³ Pembelajaran berkaitan dengan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidik agar terjadi proses tranfer pengetahuan, penguasaan terhadap bidang tertentu serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.⁴ Secara teoritis tujuan dari pembelajaran meliputi tujuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Seperti beberapa waktu lalu, dunia sedang dilanda wabah virus corona atau Covid-19 yang cukup berpengaruh pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai lansia. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, yang mewabah dan menyebar pada Maret 2020.⁵

³ Anita Wardani dan Yulia Ayriza., "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 234.

⁴ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), 7.

⁵ Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona," *Alodokter (blog)* (blog), 21 September 2020, <https://www.alodokter.com/virus-corona>.

Banyak dampak yang terjadi di berbagai sektor akibat pandemi Covid-19 yang mana salah satunya berdampak pada pendidikan. Dalam menjalankan kebijakan yang tentunya membawa wajah baru pada pendidikan di Indonesia tentu ada kelebihan dan kelemahan dengan perubahan pada sistem pendidikan yang dilakukan dengan daring, hal tersebut dirasakan oleh pendidik, peserta didik, ataupun orang tua, karena tentu perlu adaptasi untuk pembiasaan melakukan pembelajaran melalui via daring.⁶ Hal ini merupakan tantangan bagi pendidik maupun peserta didik. Terutama pendidik yang dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring.⁷

Beberapa kendala ketika pembelajaran dilakukan secara daring yaitu guru kurang leluasa dalam mengajar dan menilai siswa dan guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran supaya peserta didik lebih tertarik belajar secara daring.⁸ Setelah pembelajaran daring tentu terdapat hal-hal yang mempengaruhi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Seperti halnya kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius siswa yang beberapa waktu lalu terhenti karena pandemi, Oleh karena itu, sekolah SMK PGRI 2 Kediri berupaya untuk menanamkan perilaku yang baik pada siswa, seperti halnya pembiasaan yang dilakukan ketika di

⁶ Dominggus Telupun, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Edutainment Untuk Memotivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Syntax Transformation* 1, no. 6 (Agustus 2020): 255.

⁷ KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 83.

⁸ Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 774.

sekolah mengenai sholat berjama'ah, mengaji, berdo'a sebelum dan sesudah belajar dsb. Selain itu, ekstrakurikuler juga sebagai salah satu wadah untuk melakukan pembinaan akhlak siswa salah satunya yaitu ekstrakurikuler Dewan Jama'ah Mushola (DJM).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indah Saptasari selaku guru PAI di SMK PGRI2 Kediri beliau mengatakan bahwa:

Program yang telah dilakukan sekolah dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan pada siswa, akan tetapi setelah masa pandemi Covid-19 ini dapat membuka celah bagi siswa untuk melakukan penyimpangan kembali. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara terbatas dan daring, sehingga guru tidak dapat sepenuhnya melakukan pemantauan pada siswa saat disekolah karena keterbatasan waktu. Alhamdulillah, sekarang pembelajaran sudah dapat dilakukan secara tatap muka. Sehingga guru dapat melakukan pembinaan karakter religius siswa secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pembentukan karakter religius dilakukan guru melakukan pembinaan salah satunya mengetes bacaan sholat siswa, karena sholat merupakan ibadah wajib yang dilakukan sehari-hari.⁹

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK PGRI 2 Kediri”**.

⁹ Indah Saptasari, S.Pd.I., Guru PAI SMK PGRI 2 Kediri, 17 April 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, untuk mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, peneliti merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK PGRI 2 Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK PGRI 2 Kediri?

C. Tujuan

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai usaha yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK PGRI 2 Kediri.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK PGRI 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi guru untuk membentuk karakter religius siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMK PGRI 2 Kediri.

b. Secara praktis

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam membuat kebijakan yang relevan dan signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas guru.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam melakukan usaha pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang usaha yang tepat dalam membentuk karakter religius pada siswa.

4. Bagi pihak kampus IAIN Kediri

Untuk pembendaharaan perpustakaan sebagai bahan bacaan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.